

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan baik kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Perusahaan harus mampu mengelola usahanya dengan baik agar tetap bertahan dalam persaingan. Perusahaan yang kuat akan bertahan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Untuk menghadapi hal ini perusahaan perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara efektif dan efisien, sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan kas, oleh karena itu bagian akuntansi perlu membuat laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan, agar dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Secara umum untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan, maka diperlukan alat analisis keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas dan analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis sumber dan penggunaan kas dapat dilihat dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan perhitungan laba-rugi. Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu, serta membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal untuk menaksir kebutuhan kas di masa mendatang, menentukan jumlah dana kas yang harus tersedia dan merencanakan berapa penggunaan dana kas dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan.

Penetapan besarnya kas yang dibutuhkan oleh sesuatu perusahaan berbeda-beda, tergantung dengan jenis perusahaan tersebut. Apabila kekurangan kas terus-menerus yang tidak segera diatasi tentu akan menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kas merupakan salah satu komponen utama yang likuid, karena kas sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk

menunjang operasional kegiatan perusahaan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Namun disisi lain kas merupakan aset yang tidak produktif, jadi harus dijaga supaya komposisi jumlah kas yang tersedia tidak terlalu besar, sehingga tidak ada kas yang menganggur, sebab akan mengurangi keuntungan perusahaan karena adanya kesempatan memperoleh keuntungan yang disia-siakan.

Pada masa wabah covid-19 untuk mengatasi penyebarannya pemerintah membuat kebijakan belajar dari rumah bagi pelajar dan mahasiswa, sebagian ASN bisa kerja dari rumah dengan online dan mengutamakan pelayanan prima dari masyarakat. Akibat kebijakan itu membuat hampir semua orang membutuhkan jasa telekomunikasi, jasa telekomunikasi sendiri merupakan pelayanan komunikasi dengan menggunakan jaringan. Beberapa perusahaan jasa telekomunikasi yang berada di Indonesia yaitu Bakrie Telecom Tbk, XL Axiata Tbk, Smartfren Telecom Tbk, Telekomunikasi Indonesia (persero). PT XL Axiata Tbk (IDX: EXCL), sebelumnya bernama PT Excelcomindo Pratama Tbk atau disingkat XL adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Pada 16 November 2009, RUPSLB XL menetapkan perubahan nama perusahaan dari PT Excelcomindo Pratama Tbk. menjadi PT XL Axiata Tbk. PT XL Axiata Tbk membuat laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan yang berguna sebagai informasi bagi pihak eksternal maupun pihak internal, tetapi PT XL belum membuat laporan sumber dan penggunaan kas, untuk mengetahui tingkat kebutuhan kas yang tersedia dalam menjalankan operasional perusahaan. Berikut ini adalah mengenai tabel data kas, aset lancar, liabilitas jangka pendek dan laba (rugi) periode 2017-2019 PT XL Axiata Tbk.

Tabel 1
PT XL Axiata Tbk
Ikhtisar Keuangan Periode 2017-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2017	2018	2019
Kas	2,455,343	1,047,115	1,603,445
Aset Lancar	7,180,742	7,058,652	7,145,648
Liabilitas jangkak pendek	15,226,516	15,733,294	21,292,684
Laba (Rugi)	375,244	(3,296,890)	712,579

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan kas pada tahun 2018, penurunan aset lancar terus menerus selama dua tahun terakhir, meningkatnya liabilitas jangka pendek selama dua tahun terakhir dan bahkan mengalami kerugian di tahun 2018. Penurunan nilai kas dan aset lancar pada tahun 2018 dapat menyebabkan kondisi perusahaan menjadi tidak likuid. Jumlah utang lancar yang semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan kenaikan kas maupun aset lancar yang ada, maka akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan semakin rendah. Kondisi tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditor dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan. Selanjutnya penurunan laba, hal tersebut diakibatkan oleh meningkatnya jumlah beban-beban yang alami perusahaan yaitu beban interkoneksi 2,421,268, beban tiket penjualan dan promosi 2,038,624, beban operasional jaringan 8,452,928, beban manfaat karyawan 1,037,244, beban penyusutan dan amortisasi 11,621,320, beban lainnya 460,120, kerugian lainnya 467,762, beban keuangan 1,746,198 dan jumlah rugi sebelum pajak penghasilan 4,396,280. Kejadian ini tentunya tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan yaitu memperoleh laba. Selain ingin memperoleh laba yang maksimal, tentunya perusahaan harus memperhatikan kemampuannya dalam menjaga tingkat likuiditasnya, dengan cara mengelola keseimbangan antara dana masuk dan dana keluar.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa pengelolaan kas itu sangat penting dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Setiap penerimaan dan pengelolaan

kas harus dilakukan secara baik. Agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan uang kas, perlu diperhatikan sumber-sumber penerimaan kas itu sendiri. Dalam memilih sumber kas tersebut harus diperhatikan untung ruginya, terutama kas yang diperoleh dari sumber pinjaman. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul laporan akhir yaitu **“Analisis Sumber dan Penggunaan Kas pada PT XL Axiata Tbk”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Menganalisis sumber dan penggunaan kas pada PT XL Axiata Tbk
2. Menganalisis kebutuhan kas pada PT XL Aziata TBk

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar analisis sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu hanya membahas analisis sumber dan penggunaan kas dan analisis kebutuhan kas pada PT XL Axiata Tbk . Laporan yang dianalisis adalah laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2017, 2018, dan 2019.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk yaitu :

1. Untuk mengetahui dari mana dan digunakan untuk apa saja sumber dan penggunaan kas pada PT XL Axiata Tbk tahun 2017, 2018 dan 2019.
2. Untuk mengetahui kebutuhan kas yang diperlukan oleh PT XL Axiata Tbk tahun 2017, 2018 dan 2019.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan laporan kerja praktik ini antara lain yaitu :

1. Bagi penulis
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cara menganalisa sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan atau organisasi.

2. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang tentang analisis sumber dan penggunaan kas.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sumber yang mutlak dalam membahas permasalahan. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2011:105) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis . Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Jenis data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data tersebut berupa laporan keuangan PT XL Axiata Tbk periode 2017-2019 dan riwayat

perusahaan yang penulis dapatkan dari situs resmi pada Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* perusahaan. Terkait data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2011:104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyusun laporan akhir penulis menggunakan dengan cara dokumentasi. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk menggumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, riwayat perusahaan dan sebagainya. Biasanya telah tersedia dilokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya tentang materi yang dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Sistematika pembahasan dalam akhir ini disusun dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan awal dari penyusunan Laporan Akhir (LA) yang menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori yang dipakai acuan penulisan dalam membahas masalah yang diteliti yaitu pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, pengertian kas, sumber kas, penggunaan kas, pengertian analisis sumber dan penggunaan kas, tujuan analisis sumber dan penggunaan kas, laporan sumber dan penggunaan kas, metode analisis laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan dan analisis kebutuhan kas.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menggambarkan mengenai sejarah singkat dari PT XL Axiata Tbk, visi misi dan nilai inti perusahaan, tujuan perusahaan, budaya korporat, strategi bisnis XL pasca merger, perjalanan perusahaan, sekilas XL Axiata Tbk, slogan perusahaan, penghargaan perusahaan, struktur manajemen perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai analisis sumber dan penggunaan kas dan analisis kebutuhan kas pada PT XL Axiata Tbk periode 2017-2018 dan 2018-2019.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Meliputi kesimpulan dari analisis pembahasan serta saran yang dapat diberikan oleh penulis yang bersifat membangun sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.